

Kontribusi Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja, dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus III Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan

Ni Wayan Yulastiningtiyas¹, Ni Luh Gede Erni Sulindawati², Basilius Redan Werang³

¹ Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia; yulastiningtiyas@student.undiksha.ac.id

² Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia; erni.sulindawati@undiksha.ac.id

³ Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia; JCL.werang267@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Teacher Certification;
Work Motivation;
Academic Supervision;
Teacher Performance

Article history:

Received 2024-10-27

Revised 2024-11-29

Accepted 2024-12-31

ABSTRACT

This study aims to (1) describe the contribution of teacher certification to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency, (2) describe the contribution of work motivation to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency, (3) describe the contribution of academic supervision to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency, (4) describe the contribution of teacher certification, work motivation, and academic supervision together to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency. This study is an "ex-post facto" study with a sample size of 35 taken using the proportional random sampling technique from a population of 38 schools. Data were collected using a questionnaire. Data analysis was carried out using the product moment correlation technique, multiple regression, and partial correlation. The results of the study show that: (1) there is a positive and significant contribution of teacher certification to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency with a correlation coefficient of 0.520 and an effective contribution of 12.28%, (2) there is a positive and significant contribution of work motivation to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency with a correlation coefficient of 0.653 and an effective contribution of 24.49%, (3) there is a positive and significant contribution of academic supervision to the performance of elementary school teachers in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency with a correlation coefficient of 0.679 and an effective contribution of 26.63%, (4) there is a positive and significant contribution together of teacher certification, work motivation and academic supervision to the performance of elementary schools in Cluster III, Penebel District, Tabanan Regency with a correlation coefficient of 0.796 and a contribution of 63.4%.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ni Wayan Yulastiningtiyas

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia; yulastiningtiyas@student.undiksha.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu organisasi dalam lembaga pendidikan formal. Dalam suatu organisasi, pasti tidak terlepas oleh struktur organisasi yang terdiri dari atasan dan bawahan. Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah sehingga memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan. Peran penting kepala sekolah yakni sebagai kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus mampu memahami tugas dan fungsi sebagai guru. Di sisi lain, tugas utama dari kepala sekolah adalah memimpin semua hal yang berhubungan dengan kepentingan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jiwa kepemimpinan harus melekat pada seorang kepala sekolah. Dengan demikian, seorang kepala sekolah harus berkompoten untuk dapat menciptakan berbagai inovasi demi kemajuan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya pendidikan dan pembelajaran sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah sangat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya (Mulyasa E, 2011).

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di lembaganya sangat berpengaruh penting dalam peningkatan mutu sekolah tersebut. Kepala sekolah yang dikatakan berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan istimewa, sehingga mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin lembaga sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat menentukan untuk maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu pendidikan. Kepemimpinan partisipatif sangat cocok untuk diterapkan di sekolah. Karena salah satu gaya kepemimpinan yang dapat mendukung keberhasilan lembaga dan komitmen lembaga adalah kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif memiliki asumsi bahwa kesepakatan tim percaya bahwa ini harus menjadi fokus utama kepemimpinan. Model tersebut didasarkan pada asumsi untuk meningkatkan efektivitas lembaga. Kepemimpinan partisipatif yang disebutkan dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan pemimpin untuk berpartisipasi dalam dirinya dan orang lain, merangsang dengan berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan dan berkolaborasi dengan semua orang dalam organisasi, dan membuat setiap elemen organisasi berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Dari berbagai kriteria yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dan menghasilkan output yang baik dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) Dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) Kurikulum yang relevan, 5) Lulusan yang berkualitas, 6) Budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) Dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Fadhli, Muhammad, 2017).

Salah satu kualitas kepemimpinan yang dapat mempengaruhi seorang pengikut adalah komitmen organisasi dari pengikut tersebut. Tugas akan terselesaikan secara maksimal apabila komitmen para pengikutnya tinggi. Namun jika komitmen para pengikut kendor, maka tidak akan tercapai tujuan yang maksimal. Komitmen para pengikut dalam organisasi yang diikutinya mempengaruhi kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya. Komitmen merupakan kemampuan dan kemauan untuk

menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Berkaitan dengan dengan profesi seorang guru, maka komitmen dapat didefinisikan sebagai sikap yang menggambarkan kesetiannya kepada profesi guru dan sekolah tempat guru tersebut bekerja. Komitmen kerja guru merupakan suatu hubungan antara individu dalam hal ini guru dan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya sebagai seorang guru dalam mengarahkan serta membimbing dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja seorang guru terintegrasi oleh kompetensi terhadap profesi sebagai seorang guru dan organisasi sekolah tempat guru tersebut bekerja. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Semua kompetensi tersebut ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 yaitu tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Faktor yang juga berhubungan dengan kinerja guru adalah keagamaan atau religiusitas. Alfisyah dan Anwar (2018) mengungkapkan dengan adanya religiusitas seseorang akan melakukan pekerjaan yang terbaik dan lillah karena Allah. Faktor lain bahwa peran agama berpengaruh dalam kinerja juga memungkinkan adanya motivasi yang diwujudkan dalam kinerja karena pekerjaan merupakan bagian dari amanah (Khasbulloh, 2018). Dengan demikian, guru diyakini akan semakin memahami makna keikhlasan dan tanggung jawab karena pekerjaan merupakan bagian dari panggilan hati yang berwujud ibadah. Hal tersebut juga tentu akan berpengaruh terhadap nilai keyakinan yang dianutnya, karena secerdas dan sependai apapun guru jika tidak dibarengi dengan nilai religius maka tidak akan memunculkan keberkahan ilmu. Sejatinya ilmu yang penting adalah ilmu yang berkah dari hati sanubari guru yang melekat dalam personal guru tersebut sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas tinggi (Zaidin, 2010). Religiusitas adalah sikap atau kecenderungan seseorang untuk memeluk agama dan melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan taat. Guru yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk memberikan kontribusi positif pada siswa dan lingkungan kerja. Pentingnya religiusitas yang dimiliki guru terhadap kinerja guru sekolah dalam menyongsong tujuan pendidikan nasional tertuju peran penting kepala sekolah sebagai manajemen sumber daya manusia yaitu guru untuk terus mengembangkan intelektual dan spiritualnya. Pematapan secara intelektual dan spiritual harus benar-benar diimplementasikan kepada guru sebagai tombak pertama tujuan pendidikan nasional.

Kecerdasan spritual berhubungan bagaimana cara mengeksplorasi suasana spritual yang dimiliki oleh guru sehingga seorang guru mau bekerja sesuai atau berdasarkan kekuatan spritual yang ia miliki. Kecerdasan spritual berarti kemampuan manusia untuk dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spritual berarti kita memahami sepenuhnya dan hakikat kehidupan yang akan dituju. Kecerdasan Spritual (SQ) merupakan kemampuan mengerti dan memberikan makna spritual atas kehidupan. Dengan memiliki kecerdasan spritual yang baik, akan lebih mampu menghadapi berbagai persoalan yang dialami. Kecerdasan spritual juga membuat diri kita menjadi orang yang memiliki tekad, semangat, keyakinan dan memiliki kepribadian positif. Kecerdasan spritual yang dimiliki oleh seorang guru akan membuat ia lebih memiliki kepekaan moral. Dalam hal ini, kepekaan moral dialami sebagai komponen sensitifitas spritual yang lebih luas, yaitu kemampuan membedakan antara yang spritual dan yang sekuler, dan antara mementingkan diri sendiri dan pemusatan pada Tuhan. Alasan moral yang sesuai menunjukkan kemampuan untuk menilai secara moral situasi di luar sudut pandang pribadi, sosial, atau ideologi orang yang memandang. Ketika kecerdasan spritual menjadi aktif, motivasi untuk melakukan moral dialami sebagai bagian integral dari pencarian spritual, dan

mencoba untuk menjalani kehidupan spiritual yang membentuk kemampuan untuk melakukan tindakan moral yang sebenarnya. Oleh karena itu, meskipun kecerdasan spiritual tidak identik dengan moralitas, ia berfungsi sebagai dasar moralitas dan keputusan moral. Memahami faktor yang mempengaruhi kinerja guru tersebut akan membuat manajemen organisasi dapat mengambil kebijakan yang diperlukan, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru agar sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Melihat banyaknya permasalahan yang ada di Sekolah Swasta Katolik Santo Yoseph Denpasar, dapat disimpulkan bahwa ada penghambat yang menyebabkan kurang optimalnya kinerja guru. Kinerja guru menjadi target yang harus dicapai sehingga kinerja sekolah naik dan meningkatkan kualitas sekolah. Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan partisipatif, religiusitas, kecerdasan spiritual, dan komitmen kerja. Atas dasar inilah penulis mengambil topik penelitian.

2. METODE

Desain atau rancangan penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan korelasional. Dikatakan deskriptif, karena peneliti berusaha memperoleh informasi yang berkenaan dengan fenomena yang diamati saat ini selanjutnya mendeskripsikan data tentang objek atau variabel yang diteliti (Suharsimi, 1989). Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto* karena tidak dilakukan perlakuan pada variabel dan hanya mengambil data secara langsung. Dalam penelitian ini, yang dicari hubungan antara variabel-variabel: sertifikasi guru (X_1), motivasi kerja (X_2), supervise akademik (X_3), dan kinerja guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 3 Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan yang berjumlah 38 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menerapkan teknik pengambilan sampel *proporsional random sampling* dengan menggunakan 35 orang guru. Untuk pengumpulan data tentang sertifikasi guru, motivasi kerja, supervise akademik dan kinerja guru digunakan kuesioner dengan pola skala likert. Sementara Riduwan (2005:25) berpendapat bahwa angket (questionnaire) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberi respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas yang dihitung yaitu validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dibantu oleh dua orang ahli/ expert, kemudian dianalisis dengan teknik Gregory. Untuk menguji validitas butir digunakan rumus kontribusi *product moment* dari Pearson. Reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan *alpha cornbach*.

Dalam melakukan analisis data untuk penelitian ini ada tiga tahapan yang dilalui yakni : 1. tahap deskripsi data, 2. tahap pengujian prasyarat analisis, dan 3. tahapan pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat digunakan teknik analisis *product moment* sedangkan untuk menguji hipotesis kelima digunakan teknik analisis regresi berganda kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi spasial. Pengujian prasyarat analisis dilaksanakan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis korelasi dengan melibatkan beberapa uji, yaitu: uji normalitas sebaran data, uji linieritas dan keberartian arah regresi, uji multikolinieritas antar variabel bebas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dianalisis adalah data dalam bentuk skor. Data sertifikasi guru, motivasi kerja, supervise akademik, kinerja guru diperoleh melalui pemberian kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini sudah valid sesuai dengan kriteria yang

ditetapkan berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen penelitian. Skor yang diperoleh masing-masing variabel dianalisis dengan analisis statistik deskriptif yang dihitung menggunakan *IBM SPSS 25 dan Microsoft Excel 2013*. Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, histogram dan kategorisasi dari masing-masing variabel. Deskripsi data sertifikasi guru, motivasi kerja, supervise akademik, dan kinerja guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Sertifikasi Guru, Motivasi Kerja, Supervisi Akademik dan Kinerja guru

	Sertifikasi Guru	Motivasi kerja	Supervisi akademik	Kinerja Guru
Mean	159,74	156,85	155,628	158,85
Std. Error of Mean	1,09	1,57	1,41	1,42
Median	160,00	155,00	156,00	159,00
Mode	163,00	153,00	155,00	170,00
Std. Deviation	6,46	9,29	8,32	8,44
Variance	41,84	86,47	69,36	71,36
Range	25,00	35,00	33,00	29,00
Minimum	145,00	135,00	137,00	141,00
Maximum	170,00	170,00	170,00	170,00

Hasil penelitian menunjukkan data tentang Sertifikasi Guru (X_1) terdiri atas 34 item pertanyaan yang direspon oleh 35 responden; skor minimum adalah 145; skor maksimum adalah 170; rata-rata adalah 159,74 dengan standar deviasi 6,46. Data tentang Motivasi Kerja (X_2) sekolah terdiri atas 34 item pertanyaan yang direspon oleh 35 responden; skor minimum adalah 135; skor maksimum adalah 170; rata-rata adalah 156,85 dengan standar deviasi 9,29. Data tentang Supervisi akademik (X_3) terdiri atas 34 item pertanyaan yang direspon oleh 35 responden; skor minimum adalah 137; skor maksimum adalah 172; rata-rata adalah 156,621 dengan standar deviasi 8,32. Data tentang Kinerja Guru (Y) terdiri atas 34 item pertanyaan yang direspon oleh 35 responden; skor minimum adalah 141; skor maksimum adalah 170; rata-rata adalah 158,85 dengan standar deviasi 8,44. Hasil pengujian prasyarat menunjukkan: (1) data skor variabel Sertifikasi Guru (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Supervisi akademik (X_3) dan Kinerja Guru (Y) terdistribusi normal; (2) korelasi antara skor Sertifikasi Guru (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Supervisi akademik (X_3) dan Kinerja Guru (Y) mempunyai garis hubungan yang linier; (3) semua Sertifikasi Guru (X_1), Motivasi Kerja (X_2), Supervisi akademik (X_3) dan Kinerja Guru (Y) memenuhi kriteria bebas dari multikolinieritas; (4) uji Glegjer menunjukkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas; dan (5) data penelitian tersebut tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji hipotesis satu sampai lima secara ringkas ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hubungan Variabel	Persamaan Garis Regresi	t_{hit}	R_y	R_y^2	Koefisien Parsial	SE%	Ket
X_1 dengan Y	$Y = 50,312 + 0,679X_1$	3,500	0,520	0,271	0,331	12,28%	Sig.
X_2 dengan Y	$Y = 65,857 + 0,593X_2$	4,949	0,653	0,426	0,466	24,49%	Sig.
X_3 dengan Y	$Y = 51,605 + 0,689X_3$	5,319	0,679	0,462	0,470	26,63%	Sig.
X_1, X_2, X_3 , dengan Y	$Y = 0,5668 + 0,308 X_1 + 0,341 X_2 + 0,398 X_3$	-	0,796	0,634	-	63,4%	
Keterangan	Signifikan dan linier						

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis product moment, analisis regresi linier sederhana dan analisis kontribusi. Sesuai dengan tabel 4.15 di atas diperoleh persamaan garis regresi sederhana Y atas X_1 adalah $Y = 50,312 + 0,679X_1$. Untuk mengetahui koefisien korelasinya dilakukan analisis korelasi dengan *product moment*. Dan hasil perhitungan didapat nilai korelasi 0,520. Untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan maka dilakukan uji Student t. Dari perhitungan di dapat t_{hitung} sebesar 3,500. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pada tabel di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,692 untuk $dk=33$ pada taraf kesalahan 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi sertifikasi guru semakin tinggi pula kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sertifikasi guru memiliki sumbangan efektif sebesar 12,28% terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai Teori Maslow (dalam Ristianey et al., 2021) yang menyatakan bahwa individu memiliki dorongan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan tertentu. Apabila guru mendapatkan pengakuan dari masyarakat atas profesinya berupa diberikan sertifikasi, maka hal ini akan meningkatkan harga diri mereka serta juga akan meningkatkan motivasi dan kinerja mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan.

Sejalan pula dengan pendapat Priyanto et al. (2022), guru yang telah tersertifikasi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola kelas, menyampaikan materi dengan efektif, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Sertifikasi mendorong guru untuk lebih memahami standar kompetensi profesional yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugas pengajaran. Dampak sertifikasi juga terlihat dalam peningkatan rasa tanggung jawab guru terhadap kualitas pengajaran yang mereka berikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik (Putra & Wibowo, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Darma et al. (2022) yang meneliti efektivitas supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dengan hasil yang menunjukkan bahwa supervisi akademik ini sangat efektif dalam pengembangan keprofesionalan guru, melalui pendekatan kualitatif.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Untuk menguji hipotesis ini analisis product moment, analisis regresi linier sederhana dan analisis kontribusi. Sesuai dengan tabel 4.15 di atas diperoleh persamaan garis regresi sederhana Y atas X_2 adalah $Y = 65,857 + 0,593X_2$. Untuk

mengetahui koefisien korelasinya dilakukan analisis korelasi dengan *product moment*. Dan hasil perhitungan didapat nilai korelasi 0,653. Untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan maka dilakukan uji Student t. Dari perhitungan di dapat t_{hitung} sebesar 4,949. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pada tabel di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,692 untuk $dk=33$ pada taraf kesalahan 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X_2 dengan Y adalah signifikan. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi motivasi kerja semakin tinggi pula kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Motivasi Kerja memiliki sumbangan efektif sebesar 24,49% terhadap kinerja guru sekolah dasar Gugus III Kecamatan Penebel.

Secara teoritis hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Jaya et al., (2020) bahwa motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang membuat tergerak melakukan kegiatan produktif hingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang lain. Motivasi kerja akan menentukan kinerja seseorang. Pupuh Faturrohman (2012) juga menyatakan bahwa motivasi sebagai dorongan bagi seorang guru untuk melaksanakan pekerjaan agar dapat mencapai tujuan sesuai yang direncanakan. Motivasi yang dimiliki oleh seorang guru dapat menyelesaikan semua tugas serta tanggung jawab yang dimiliki sesuai tujuan yang telah direncanakannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Nugroho (2023) menyoroti peran motivasi dan supervisi kepala sekolah dalam kinerja guru bersertifikasi, menemukan hubungan kuat antara supervisi akademik dan motivasi kerja dengan peningkatan kompetensi profesional guru, menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Untuk menguji hipotesis ini digunakan analisis *product moment*, analisis regresi linier sederhana dan analisis kontribusi. Sesuai dengan tabel 4.15 diatas diperoleh persamaan garis regresi sederhana Y atas X_3 adalah $Y = 51,605 + 0,689X_3$. Untuk mengetahui koefisien korelasinya dilakukan analisis korelasi dengan *product moment*. Dan hasil perhitungan didapat nilai korelasi 0,679. Untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan maka dilakukan uji Student t. Dari perhitungan di dapat t_{hitung} sebesar 5,319. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pada tabel di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,692 untuk $dk=33$ pada taraf kesalahan 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X_3 dengan Y adalah signifikan. Dengan kata lain bahwa semakin tinggi supervisi akademik semakin tinggi pula kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Supervisi akademik memiliki sumbangan efektif sebesar 26,63% terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.

Secara konseptual supervisi akademik adalah upaya untuk memantau, membimbing, dan menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran (Wahyudi & Syarif, 2021). Penelitian oleh Lestari dan Putra (2020) menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi akademik secara rutin cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pengajaran yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Supervisi ini juga membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam pengajaran mereka dan memberikan solusi yang konstruktif, yang pada akhirnya memperbaiki kinerja mereka (Santoso et al., 2022). Selain itu, supervisi akademik menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru untuk terus belajar dan berkembang secara profesional, yang dapat memotivasi mereka untuk lebih berinovasi dalam mengajar (Rahman & Fitriana, 2023). Dengan bimbingan yang tepat, guru dapat lebih fokus pada peningkatan kompetensi profesional mereka, yang secara langsung berdampak pada kualitas

pembelajaran dan hasil belajar siswa. Supervisi yang efektif juga membantu dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sejalan dengan hasil penelitian Susanto dan Hartono (2022) dengan fokus pada guru sekolah dasar, di mana mereka menganalisis kontribusi sertifikasi guru dan supervisi akademik, menemukan bahwa supervisi akademik meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan sertifikasi guru (X1), motivasi kerja (X2), dan supervisi akademik (X3) terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel. Hasil perhitungan regresi ganda diperoleh persamaan regresi $Y = 0,5668 + 0,308 X1 + 0,341 X2 + 0,398 X3$ dengan $F_{reg} 17,890$ dengan probabilitas (p) 0,000 (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran). Karena nilai $p < 0,05$ maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi secara bersama-sama kontribusi sertifikasi (X1), motivasi kerja (X2) dan supervise akademik (X3) terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel pada taraf kepercayaan 95%. Untuk mengetahui koefisien korelasinya dilakukan analisis korelasi ganda.

Dari hasil perhitungan di dapat nilai korelasi sebesar 0,796. Untuk mengetahui apakah koefisien ini signifikan maka dilakukan uji F. Dari perhitungan di dapat nilai Fhitung sebesar 17,890. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan Ftabel. Pada table di dapat nilai Ftabel. sebesar 2,84 dengan dk penyebut = 35 dan dk pembilang = 3 pada taraf kesalahan 5%. Karena nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel. maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara X1, X2, dan X3 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis nol (H0) yang menyatakan "secara bersama-sama, terdapat kontribusi yang signifikan sertifikasi guru (X1), motivasi kerja (X2), dan supervise akademik (X3) terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel" diterima. Secara bersama-sama ketiga variable bebas tersebut memiliki sumbangan efektif sebesar 63,4% terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel.

Kontribusi gabungan sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik secara sinergis berperan dalam meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Sertifikasi guru memberikan pengakuan profesional dan standar kompetensi yang harus dipenuhi, yang mendorong peningkatan kualitas pengajaran (Rahmawati et al., 2021). Di sisi lain, motivasi kerja yang tinggi membuat guru lebih bersemangat dan proaktif dalam menjalankan tugasnya, yang berujung pada peningkatan kinerja (Kurniawan & Sari, 2022). Supervisi akademik, sebagai bentuk bimbingan dan evaluasi, membantu guru memahami kelemahan dan memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga semakin meningkatkan kinerja mereka (Prihatin & Hakim, 2023).

Menurut penelitian oleh Yuliana dan Setiawan (2020), ketika ketiga faktor ini digabungkan, hasilnya lebih efektif dalam mendorong kinerja guru. Sertifikasi memberikan dasar kompetensi, motivasi kerja mendorong semangat berprestasi, dan supervisi akademik memberikan bimbingan praktis untuk perbaikan berkelanjutan. Kombinasi ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, karena guru lebih terarah, termotivasi, dan terus didukung dalam pengembangan profesional mereka.

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi murni antara sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik terhadap kinerja guru yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial sebagai analisis jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara sertifikasi dengan kinerja guru dengan mengendalikan variabel motivasi kerja dan supervise akademik ($r_{1y-23} = 0,331$, $p < 0,05$), (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dengan mengendalikan variabel sertifikasi guru dan supervisi akademik ($r_{2y-13} = 0,466$, $p < 0,05$),

(3) terdapat kontribusi yang signifikan antara supervise akademik dengan kinerja guru dengan mengendalikan variabel sertifikasi guru dan motivasi kerja ($r_{3y-12} = 0,470$, $p < 0,05$).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dengan koefisien korelasi sebesar 0,520 dan sumbangan efektif sebesar 12,28%, (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dengan koefisien korelasi sebesar 0,653 dan sumbangan efektif sebesar 24,49%, (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dengan koefisien korelasi sebesar 0,679 dan sumbangan efektif sebesar 26,63%, (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama sertifikasi guru, motivasi kerja dan supervise akademik terhadap kinerja sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan dengan koefisien korelasi sebesar 0,796 dan kontribusi sebesar 63,4%.

REFERENSI

- Ardana, I. P. (2020). *Kontribusi sertifikasi guru, motivasi kerja, dan supervisi akademik kepala sekolah, terhadap kinerja guru smp negeri di kecamatan margas*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darma, H., Akbar, M., & Faisal, M. (2022). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Di SMKS YPIS Maju Binjai. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 78–91.
- Darma, H., Julkifli, J., & Rianti, S. D. (2022). Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Peningkatan Keprofesionalan Guru oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 11(2), 92–100.
- Fadli, F., Badruzzaman, B., & Purnama, H. (2022). Peningkatan Kinerja guru Melalui Supervisi Akademik pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. *Consilium: Jurnal Adminitrasi Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 161–175.
- Jumali, J., Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 315–325.
- Lakapung, H. A., Goru, R., Perseveranda, M. E., & Kaluge, A. H. (2023). Dampak Sertifikasi Guru, Supervisi Pengawas, dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(5), 808–816.
- Magdalena, M., & Sanoto, H. (2022). Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 3270–3278.
- Meidiana, M., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 112–119.
- Nurhidayanti, N., Isjoni, I., & Chairilisyah, D. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Guru dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Rupas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7981–7992.
- Ristianey, F., Harapan, E., & Destiniar, D. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 34–43.
- Yusrini, E., Supardi, S., & Norawati, S. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Supervisi dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja guru Di SDN 2 Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. *Innovative:*

- Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4590–4603.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.